

Proses pembuatan Seni kerajinan kayu Di Desa Singakerta

Kiriman: Drs. I Dewa Putu Merta, M.Si., Dosen PS Kriya Seni ISI Denpasar.

Bahan baku

Hasil pengamatan di lapangan untuk mewujudkan bentuk kerajinan patung dan relief di desa Singakerta para pengerajin/tukang membutuhkan bahan baku kayu. Bentuk kerajinan ini sangat ditentukan oleh jenis bahan baku kayu sebagai bahan utamanya, sehingga bisa melahirkan bentuk kerajinan yang baik. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan ini antara lain: kayu jempinis dan kayu suar adalah bahan yang paling murah dan lebih mudah mengolahnya. Bahan baku kayu tersebut yang paling pokok digunakan karena lebih mudah mengolah dalam membuat bentuk global maupun bentuk detailnya (lihat gambar no . 12).



Gambar no. 12. Kayu Suar Bahan Baku Patung
Foto : I Made Berata



Gambar no. 13. Kayu Jempinis Bahan Baku Relief
Foto : I Made Berata

Alat

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, alat untuk membuat kerajinan kayu di Desa Singakerta terdiri dari jekso, berbagai bentuk dan jenis pahat, palu kayu, pemutik, ketam (serut yuyu). Masing-masing alat tersebut memiliki fungsi sesuai dengan bentuknya. Apabila diperhatikan secara keseluruhan jenis alat yang digunakan, pahat, palu kayu, pemutik, ketam, dan alat mesin memiliki fungsinya dan peran yang berbeda. Proses pembuatan kerajinan patung kayu banyak dapat dibentuk dengan alat mesin. Proses pengolahan kerajinan tersebut dari membuat bentuk global sampai dengan menghaluskan menggunakan perpaduan alat-alat manual dan mesin. Proses pembuatan kerajinan patung kayu untuk membuat bentuk globalnya dibantu dengan menggunakan gergaji sensor tangan sesuai dengan besar kecilnya patung. Biasanya pengerajin patung kayu di Desa Singakerta paling sedikit memiliki dua jenis sensor untuk pembuatan bentuk global (gambar no. 14)



Gambar no. 14 Gergaji Mesin/Jekso Tangan
Foto : I Made Berata



Gambar no. 15
Palu kayu, Pahat, Siku, Pemutik, Serut Yuyu
Foto : I Made Berata

1. Proses Pembuatan kerajinan patung kayu

Proses pembuatan merupakan langkah untuk mendapatkan kerajinan patung kayu yang diinginkan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan kerajinan patung kayu ini sebagai berikut :

a. Pemilihan bahan

Sebelum proses pembuatan dilaksanakan pemilihan bahan merupakan awal dari perwujudan. Pemilihan bahan yang tepat akan sangat menentukan kualitas kerajinan patung kayu, baik kualitas dalam artian kekuatan material maupun nilai artistik yang dikandung dalam material tersebut. Dalam kerajinan patung kayu ini menggunakan kayu suar dan kayu jempinis dengan alasan kayu ini memiliki tampilan serat yang sangat indah dan menarik serta harganya lebih murah. Kayu yang telah disiapkan dibelah atau dipotong sesuai dengan kebutuhan desain patung yang akan dibuat

b. Makalin

Makalin sama dengan membuat bentuk global. Dalam tahapan ini adalah proses pembuatan bentuk global, maksudnya membuat bentuk-bentuk ikan atau kura-kura secara global pada kayu yang telah disiapkan. Mewujudkan bentuk disain ke dalam sebuah media kayu sehingga bentuk global kerajinan patung tersebut benar-benar terwujud. Semua bentuk, gerak, komposisi ikan atau penyu pada desain diwujudkan sehingga bentuk keseluruhannya dapat dilihat jelas. Proses pembuatan bentuk global ini di masa sekarang menggunakan gergaji mesin/jekso tangan. Pada masa yang lalu pekerjaan makalin/membuat bentuk global ini menggunakan alat Kapak, gergaji tangan, sehingga proses makalin sangat lambat. Sekarang hampir lima puluh persen pekerjaan pembuatan bentuk global dapat diselesaikan dengan alat gergaji mesin (jekso tangan) dengan proses yang sangat cepat. Misalnya pembuatan makalin patung dolpin setinggi dua meter dengan menggunakan alat mesin membutuhkan waktu hanya satu setengah hari. Proses membuat bentuk global dengan alat mesin (jekso tangan) dan hasil patung bentuk global dapat dilihat pada gambar no. 17).



Gambar no. 17
Pengerajin I Made Jara Makalin Patung Dolpin dengan Jekso
Foto : I Made Berata

c. Bentuk detail

Tahap ini merupakan kelanjutan dari bentuk global. Pada tahapan ini membuat bentuk-bentuk yang lebih detail. Pembuatan bentuk detail ini masih dikerjakan secara manual. Dalam proses ini dominan menggunakan pahat dengan berbagai jenis dan palu kayu/semati (pengotok). Pekerjaan ini berkaitan dengan keahlian dan ketrampilan tangan yang berperan penting dalam proses ini. Masing-masing pengerajin memperlihatkan ketrampilan dan keahliannya dalam menggunakan alat. Proses pembuatan bentuk detail ini dan hasilnya dapat dilihat pada gambar no. 18).



Gambar no. 18
Pengerajin I Suana Pembuatan bentuk detail Patung Penyu
Foto : I Made Berata

d. Ngerot

Tahap ini masih dalam pembuatan bentuk detail yang halus. Pada tahap ini masa dulu menggunakan pemutik (semacam pisau kecil) dan pahat saja. Namun para pengerajin sekarang menggunakan serut yuyu (ketam) alat sebagai tambahan untuk mempercepat pekerjaan. Disebut serut yuyu, karena ketam tersebut bentuknya seperti kepiting. Serut yuyu ini digunakan untuk menghaluskan pada bagian yang lebar, cembung dan agak datar. Pekerjaan ngerot ini hampir 40 % bisa diselesaikan dengan menggunakan serut dan proses kerjanya lebih cepat. Untuk menghaluskan pada bagian yang rumit menggunakan pemutik dikombinasikan dengan pahat, sehingga pada bagian-bagian yang rumit dapat juga dihaluskan. Karena tahap ini lebih banyak mengandalkan kemampuan dan keahlian teknik menggunakan serut, pemutik dan pahat, maka tahap ini disebut ngerot. Bentuk-bentuk detail sirip ikan, mata, mulut, atau cangkang kura-kura diselesaikan pada tahap ini sehingga wajah patung ikan atau kura-kura menjadi jelas dan terkesan selesai (lihat gambar no. 19).



Gambar no. 19
Pengerajin I Wayan Dana Ngerot Patung Penyu
tinggi 2 m.dengan alat Pemutik
Foto : I Made Berata

e. Ngampla....

Sebelum proses pewarnaan diawali dengan pengamplasan yang bersih, sehingga semua bagian dan permukaan betul-betul halus. Pengamplasan yang sempurna sangat

memudahkan dalam finishing berikutnya. Pengamplasan yang sempurna akan menghasilkan permukaan yang rata dan sangat halus serta mengkilat. Amplas atau glass paper yang digunakan no. AA 120 (gambar no. 20).



Gambar no. 20
Pengerajin Sedang Ngamplasin Patung Ikan Paus kecil
Foto : I Made Berata

f. Nyemir

Nyemir/*finishing* adalah proses terakhir dalam proses pembuatan kerajinan patung kayu. *Finishing* sangat menentukan kesempurnaan sebuah kerajinan patung.

Finishing dalam kerajinan patung kayu ini menggunakan semir MAA. Sebelumnya semir terlebih dulu dicampur bensin agar mudah dalam menggunakan. Semir dioleskan secara transparan sehingga serat kayu tetap muncul. Setelah kering digosok dengan sikat halus dan semir terkesan muncul dari dalam serta serat kayu kelihatan masih utuh (lihat gambar no. 21).



Gambar no. 21
Ni Wayan Kesiman Sedang Nyemir Penyu tempat buah
Foto : I Made Berata